

STRUKTUR PENYAJIAN TARI JEPIN TALI BINTANG DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Devi Pratiwi, Ismunandar, Asfar Muniir.

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN Pontianak

Email : devipraatiwi93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak. Penelitian ini menganalisis tentang struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi, data penelitian berupa struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Sumber data adalah Juhermi Thahir, M Yusuf Dahyani, dan Anwar Jafar. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpul data adalah dengan lembar wawancara, panduan wawancara, camera handphone, dan buku catatan. Hasil dari penelitian Tari Jepin Tali Bintang memiliki struktur penyajian yang terdiri gerak awal, gerak tengah, dan gerak akhir. Selain itu, ada elemen-elemen tari yaitu desain lantai, desain atas, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, iringan musik, tata rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam pelajaran Seni Budaya kelas VIII semester I.

Kata Kunci : Struktur Penyajian, Tari Jepin Tali Bintang, Kota Pontianak

Abstract: The aim of this study is to give the understanding and knowledge about Jepin Tali Bintang dance in Pontianak. This study is about analyzing the structure of the arrangement on Jepin Tali Bintang dance in Pontianak, West Borneo. The research design used in this study is descriptive, which is qualitative research design. In this study, the researcher use a choreography approach, the data in this study is the structure of the performances on Jepin Tali Bintang dance in Pontianak, West Borneo. The sources of data are Juhermi Thahi, M Yusuf Dahyani and Anwar Jafar. Techniques used in this study to collect the data are interview, observation, and documentation and the instruments used in this study are interview questions, interview guides, cell phone camera, and a field note. The results of this study on Jepin Tali Bintang dance have the structure of performances which are consists of the initial movements, middle movements and end of the movements. Besides, others elements in dance are floor designs, upper designs, dramatic designs, the dynamics of dance, the composition of the group, a theme, back sound, dance properties, makeup and dress, and a venue. The results of this study are expected to be implemented in the Cultural and Arts lesson in class VIII semesters I.

Keywords: Structure of Performances, Jepin Tali Bintang Dance, Pontianak

Tari Jepin Tali Bintang berasal dari kerajaan Kubu yang sekarang merupakan bagian wilayah di Kabupaten Kubu Raya. Tari Jepin Tali Bintang berkembang bersama dengan Jepin lainnya pada abad ke-18 berkisar pada tahun 1930-an. Jepin Tali Bintang mulai dikenal kembali pada tahun 1980 sampai tahun 1990-an. Salah satu tokoh pengembang tari Jepin Tali Bintang ini berasal dari desa Kalimas Kabupaten Kubu Raya yaitu Kuyung (Alm), Pak Kuyung belajar tari Jepin Tali Bintang dari orang tuannya lalu beliau menyebar luaskan tari tersebut di Kalimas, Punggur, Kakap, Sungai

Itik, Parit Gadong, Sungai Bemban, dan terakhir di Pontianak (Juhermi Thahir, 23 September 2016).

Seniman lainnya yang mengetahui tentang Jepin Tali Bintang adalah M Yusuf Dahyani dan Anwar Jafar. Yusuf Dahyani belajar tari Jepin Tali Bintang ini dari orang tuanya, dari pemaparan beliau orang tuanya belajar dari Unggal Jaiz yang berasal dari Teluk Pak Kedai berkisar pada tahun 1940-an. Kemudian Anwar Jafar belajar dari gurunya yang bernama Jai Nikahar di grup Bintang Fajar pada tahun 1980-an di Sungai Jawi Dalam dan orang tuannya yang pernah satu grup dengan Yusuf Dahyani pada tahun 1970-an.

Setelah tahun 1980-an tari Jepin Tali Bintang ini sudah tidak pernah ditampilkan lagi faktor penyebabnya satu diantaranya adalah mulai beralihnya pelaku dan seniman tari saat itu pada jenis tari kreasi baru. Bergesernya minat pelaku dan seniman tari saat itu berdampak pada tari tradisional yang tidak lagi sering ditampilkan. Gerak pada tari tradisional hanya diambil sebagian saja kemudian diolah dan dikembangkan menjadi tari baru, pada saat itu disebut tari kreasi baru. Tahun 2012 tari Jepin Tali Bintang dikenalkan dan dipelajari di Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Universitas Tanjungpura. Tarian ini menjadi materi tari pada mata kuliah tari melayu dasar lanjut yang diampu oleh Juhermi Thahir, yang merupakan pewaris dari Jepin Tali Bintang ini. Bapak Juhermi Thahir mengajarkan Jepin Tali Bintang pada mahasiswa Tari di Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Universitas Tanjungpura melakukan perubahan ketika memulai tari Jepin Tali Bintang sebagai pembuka tarian dan pada akhir tarian sebagai penutup tarian. Sedangkan pada gerak tari yang terletak pada tengah tarian masih menggunakan gerak asli yang

Tari Jepin Tali Bintang berfungsi sebagai tari hiburan dan sebagai media dakwah karena syair dalam tarian tersebut terdapat kalimat-kalimat tentang ajaran Islam, seperti kalimat “dengan Bismillah” pada saat memulai menyimpul tali kerana dalam Islam setiap memulai sesuatu harus dengan kata Bismillah. Setelah tahun 1980 ruang lingkup pertunjukan tari Jepin Tali Bintang mulai ada perubahan, selain ditampilkan di acara kerajaan tari ini juga ditampilkan di masyarakat umum seperti khitanan, naik tajong, kawinan, dan hari besar Islam. Makna tari Jepin Tali Bintang ini untuk memberitahukan kepada manusia akan kenikmatan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita seperti bintang yang bertaburan di langit yang tidak bisa dihitung dengan jari.

Gerak tari yang digunakan pada tari Jepin Tali Bintang yaitu langkah biasa, gerak lenggang, langkah jepin empat-empat, langkah gencat, langkah gantung, dan langkah tahto. Penari dalam tari Jepin Tali Bintang ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan atau gabungan antara laki-laki dan perempuan. Jumlah penari harus berjumlah genap mulai dari empat dan seterusnya, yang sering digunakan dan yang diteliti berjumlah 8 orang maksimal.

Musik Iringan pada tari Jepin Tali Bintang menggunakan syair yang berisikan ajaran Islam dan alat musik melayu gambus, beruas, dan biola. Syair pada Jepin Tali Bintang ini memiliki keunikan pada kalimatnya yang berisikan tentang ajaran Islam, yang syairnya awal menggunakan Bismillah dan beberapa kalimat lainnya yang merupakan ajaran tentang Islam. Selain itu syairnya juga berikan pujian kepada Nabi Muhammad. Musik pengiringnya mempunyai tempo yang berbeda pada gerak awal

menggunakan tempo sedang, gerak tengahnya menggunakan tempo yang cepat dari gerak awal dan akhir.

Properti dalam Tari Jepin Tali Bintang ini yaitu Bintang dan tali, bintang biasanya terletak para penari yang digantung ditengah-tengah panggung pertunjukan. Tali ini mempunyai makna rasa kebersatuan, kekuatan jiwa, dan kekompakan yang dimana tali ini akan membuat sebuah simpulan kokoh yang sulit untuk diputuskan. Simpul tali yang digunakan dalam tarian ini adalah anyam simpul. Bintang yang digunakan pada tarian ini merupakan bintang buatan yang dibuat dari kayu berbentuk bintang dan ukurannya sesuai kebutuhan penari dan panggung.

Tata busana penari laki-laki menggunakan busana teluk belangak dan kopiah hitam, penari perempuan menggunakan baju kurung dan penari menggunakan kain corak insang. Tata rias yang digunakan tata rias realis yang tetap menunjukkan wajah asli penari. Tempat pertunjukan tari Jepin Tali Bintang dapat ditampilkan di panggung terbuka, tertutup, dan lapangan atau halaman yang tidak menggunakan panggung.

Berdasarkan keunikan dan kekhasan pada gerak tari, properti tari, iringan musik, tata rias dan busana yang telah peneliti uraikan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur penyajian dari tari Jepin Tali Bintang ini. Meneliti tentang struktur penyajian akan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara penyajian tari Jepin Tali Bintang dari awal hingga akhir terkait dengan gerakannya, musik iringan, penggunaan rias dan busananya serta properti tarinya yang menjadi ciri khas pada tari Jepin Tali Bintang ini. Hal penting lainnya dari penelitian tentang struktur penyajian ini adalah akan memberikan kemudahan dalam mempelajari dan mengajarkan gerak tari Jepin Tali Bintang ini secara bertahap dan dapat diajarkan di SMP kelas VIII dalam pelajaran Seni Budaya tentang seni tradisional atau tari tradisi setempat. Implementasi Tari Jepin Tali Bintang ke sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan silabus yang digunakan, dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Hal ini pula yang akan memberikan peluang terus terwarisinya tari Jepin Tali Bintang dari tiap generasi sehingga penelitian ini diberi judul Struktur Penyajian Tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat dan rancangan implementasi struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang pada mata pelajaran seni budaya di sekolah pertama kelas VIII. Teori menurut Sumaryono dan Suanda (2006:86) struktur pada dasarnya berarti suatu susunan dari berbagai material atau komponen sehingga membentuk suatu kesatuan. Menurut Djelantik (1999:73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Dari penjelasan di atas struktur penyajian merupakan susunan satu kesatuan suatu penyajian atau penampilan yang juga digunakan sebagai alat komunikasi pencipta tari untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat dan tidak terlepas dari aspek-aspek atau elemen pendukung yang diatur dan ditata sedemikian rupa agar penyajian tersebut terlihat indah dan bagus, dari awal hingga akhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan apa adanya data lapangan yang didapatkan pada saat penelitian tanpa apa adanya rekayasa. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif adalah metode yang tidak hanya menggambarkan subjek atau objek, penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Alasan peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang hubungannya dengan struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat dengan fakta yang sebenarnya dan sebagaimana adanya. Menurut Widi (2010:84) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data untuk memberi gambaran semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu, suatu metode atau cara untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis permasalahan yang ada.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013:11) kualitatif adalah data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya yang dilakukan oleh peneliti.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi. (Murgiyono, 1983:12-13) "Proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian dan perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus". Pada praktiknya, pendekatan ini cenderung menggunakan metode observasi dan wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu pertanyaan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti sehingga penelitian ini akan mendapatkan hasil penelitian yang dituju berupa struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data mengenai struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang. Data yang didapat dari hasil wawancara narasumber yang merupakan pelaku seni. Narasumber yang dimaksud yaitu Juhermi Thahir yang merupakan seniman Tari Jepin di daerah Pontianak dan sebagai tokoh pelestari tari Jepin Tali Bintang pada tahun 1970 sampai sekarang. M Yusuf Dahyani merupakan seniman tari dan musik tradisional mulai pada tahun 1950 sampai sekarang yang ada di Pontianak. Narasumber berikutnya yaitu bernama Anwar Jafar yang merupakan salah satu seniman musik hadrah dan musik untuk tari melayu dan juga penari tari Jepin Tali Bintang pada tahun 1980-an. Alasan saya memilih ketiga narasumber ini dikarenakan ketiga narasumber ini merupakan seniman asal Pontianak yang mengetahui dan pernah terlibat langsung dengan tari Jepin Tali Bintang.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara, foto, dan video Tari Jepin Tali Bintang yang dipaparkan oleh informan dan berhubungan dengan masalah penelitian yaitu tentang Struktur Penyajian Jepin Tali Bintang. Penelitian ini didapat dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulannya.

Teknik Pengumpul Data 1)Observasi 2)Wawancara 3)Dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1)Lembar Observasi 2)Pedoman Wawancara 3)Camera Handphone 4) Buku Catatan. a)Perencanaan b)Pelaksanaan c)Pengumpulan Data d)Penganalisis e)Pelaporan hasil penelitian. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan keajegan pengamatan dan triangulasi. Keajegan pengamatan menurut Moleong (2023:329) berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha memusatkan diri dan berkonsentrasi untuk menemukan data dan memecahkan masalah dalam penelitian yaitu yang berkaitan struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat, berupa gerak tari dan elemen-elemen pada tari tersebut.

Menurut Sugiyono (2010:372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam teknik triangulasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan demikian terdapat beberapa model triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur penyajian pada tari Jepin Tali Bintang terdapat gerak awal, gerak tengah, dan gerak akhir. Gerak tengah merupakan gerak inti dari tari Jepin Tali Bintang yang terkait dengan elemen-elemen tari di dalam tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Tabel 1
Hasil Kredibilitas Data Dengan Narasumber Mengenai
Struktur Penyajian Tari Jepin Tali Bintang.

No	Objek yang diamati	Jawaban narasumber		
		Juhermi Thahir	M. Yusuf Dahyani	Anwar Jafar
1.	<i>Gerak tari</i> memiliki gerak awal, tengah, dan akhir dikembangkan pada tahun 1980-an. Awal kemunculan sekitar pada tahun 1930-an hanya terdapat gerak tengah. Gerak yang digunakan terdapat langkah gantung, langkah tahto, dan langkah gencat.	✓	✓	✓
2.	<i>Desain lantai</i> yang digunakan digunakan untuk gerak tengah yaitu lingkaran (garis lengkung). Untuk gerak awal dan akhir bisa sesuai kreatifitas kelompok tari.	✓	✓	✓

3. <i>Tema</i> yang digunakan non-leterer. Tema berisikan ajaran tentang agama Islam, untuk selalu mengingat Allah.	✓	✓	✓
4. <i>Tata Rias</i> penari perempuan menggunakan tampilan saat berada di atas panggung yaitu menggunakan bedak dan lipstik (tata rias realis).	✓	✓	✓
5. <i>Tata Rias</i> penari laki-laki menggunakan bedak dan lipstick sesuai warna bibir supaya tidak pucat saat di atas panggung (tata rias realis).	✓	✓	✓
6. <i>Tata Busana</i> penari perempuan menggunakan baju kurung, kain corak insang, dan sanggul lipat pandan. Aksesoris lainnya teratai dan kembang goyang (tata busana simbolis).	✓	✓	✓
7. <i>Tata Busana</i> penari laki-laki menggunakan baju teluk belangak, kain corak insang, dan kopiah hitam (tata busana simbolis).	✓	✓	✓
8. <i>Iringan Musik</i> menggunakan biola, beruas, dan gambus yang merupakan alat musik eksternal. Selain itu menggunakan syair yang berisi ajaran agama Islam (vocal)	✓	✓	✓
9. <i>Tempat Pertunjukan</i> dilakukan di halaman rumah warga dan sekarang bisa dilakukan di panggung arena, panggung terbuka dan tertutup dan lapangan.	✓	✓	✓

Tabel 2
Hasil Kredibilitas Data Dengan Narasumber Mengenai Tata Busana dan
Properti Tari Jepin Tali Bintang.

No	Gambar	Objek yang diamati	Jawaban narasumber		
			Juhermi Thahir	M. Yusuf Dahyani	Anwar Jafar
1.		Baju kurung dan menggunakan celana ditambah kain corak insang. Kepala menggunakan sanggul lipat pandan dan kembang goyang. Aksesoris lainnya menggunakan teratai dileher.	✓	✓	✓
	Penari Perempuan				
2.		Baju teluk belangak dan menggunakan celana ditambah kain corak insang di atas lutut. Hiasan kepala menggunakan kopiah hitam.	✓	✓	✓
	Penari Laki-laki				
3.		Bintang mempunyai 5 kaki dan talinya 8. Pada motif bintang dihiasi motif corak insang dan lampu seri.	✓	✓	✓
	Bintang saat di buka				
4.		Sebelum dibuka properti tetap tertutup dengan berbentuk kerucut.	✓	✓	✓
	Properti digantung				

Penelitian kajian ini membahas tentang struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Struktur penyajian dalam kajian ini adalah meliputi keseluruhan tari Jepin Tali Bintang dari awal, tengah, dan akhir. Menurut Juhermi Thahir gerak tari yang digunakan awalnya hanya gerak tengah yang terdiri atas langkah tahto, langkah gencat, dan langkah gantung untuk anyaman yang digunakan adalah anyaman simpul. Berdasarkan kedua tabel di atas gerak tari, properti, tata rias dan busana, iringan musik, dan tempat pertunjukan merupakan sesuatu yang berpengaruh pada tari Jepin Tali Bintang darai awal hingga akhir untuk menjadi sebuah tarian utuh. Perubahan gerak tari pada tari Jepin Tali Bintang pada masa sekarang memberikan kesan berbeda pada saat menarikannya, dikarenakan gerak yang bertambah awalnya hanya gerak tengah saja sekarang sudah ada gerak awal dan akhir menambah kesan dramatis pada saat menarikannya. Selain itu tata rias dan busana, iringan musik dan tempat pertunjukan juga sudah mengalami perubahan tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya. Iringan musik mengalami perubahan, dahulu hanya menggunakan gambus, beruas, dan biola sekarang bisa ditambah seperti beduk, akordion, rebana. Tempat pertunjukan mengalami perubahan awalnya hanya di halaman rumah warga sekarang sudah bisa di atas panggung.

Pembahasan

Tari Jepin Tali Bintang berasal dari kerajaan Kubu yang sekarang merupakan bagian wilayah di Kabupaten Kubu Raya. Tari Jepin Tali Bintang berkembang bersama dengan Jepin lainnya pada abad ke-18 berkisar pada tahun 1930-an. Jepin Tali Bintang mulai dikenal kembali pada tahun 1980 sampai tahun 1990-an. Salah satu tokoh pengembang tari Jepin Tali Bintang ini berasal dari desa Kalimas Kabupaten Kubu Raya yaitu Kuyung (Alm), Kuyung belajar tari Jepin Tali Bintang dari orang tuannya lalu beliau menyebar luaskan tari tersebut di Kalimas, Punggur, Kakap, Sungai Itik, Parit Gadong, Sungai Bemban, dan terakhir di Pontianak. Makna tari Jepin Tali Bintang ini untuk memberitahukan kepada manusia akan kenikmatan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita seperti bintang yang bertaburan di langit yang tidak bisa dihitung dengan jari.

Gerak tari yang digunakan pada tari Jepin Tali Bintang yaitu *langkah gantung, langkah gencat dan langkah tahto*. Musik Iringan pada tari Jepin Tali Bintang menggunakan syair yang berisikan ajaran Islam dan alat musik melayu gambus, beruas, dan biola. Syair pada Jepin Tali Bintang ini memiliki keunikan pada kalimatnya yang berisikan tentang ajaran Islam, yang syairnya awal menggunakan *Bismillah* dan beberapa kalimat lainnya yang merupakan ajaran tentang Islam. Properti dalam Tari Jepin Tali Bintang ini yaitu Bintang dan tali dan digantung di tengah panggung di atas penari.

Tari Jepin Tali Bintang ini mempunyai desain lantai yaitu menggunakan pola garis lengkung yang dimana dimaksud dengan garis lengkung dapat dibuat lengkung kedepan, ke belakang, ke samping dan serong. Dari dasar garis lengkung ini dapat pula dibuat desain lingkaran. Desain lingkaran ini digunakan dalam tari Jepin Tali Bintang. untuk gerak awal menggunakan garis lurus dan lengkiubg karena pada awal gerak banyak menggunakan desain lantai bebentuk huruf A, jajar genjang dan lingkaran.

Tema yang digunakan dalam tari Jepin Tali Bintang merupakan tema dari kejadian sehari-hari. Tarian ini juga termasuk dalam tari non-literer karena pencipta tari dari kehidupan manusia saat melihat bintang yang ada dilangit serta untuk mengingat tentang kebasaran Tuhan, dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber tarian ini ciptakan mengikuti dengan suasana hati pencipta tari Jepin Tali Bintang.

Tata busana penari laki-laki menggunakan busana teluk belangak, kain corak insang, dan kopiah hitam. Penari perempuan menggunakan baju kurung dan penari menggunakan kain corak insang berserta teratai dan kembang goyang. Tata rias yang digunakan tata rias realis berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, di mana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan.

Properti yang digunakan dalam tari Jepin Tali Bintang ini yaitu menggunakan properti realistik, karena menceritakan tentang bintang dan tali sesuai dengan fungsinya dimana bintang yang berada di atas langit, kemudian digambarkan dengan bintang di Jepin Tali Bintang digantung diatas para penari dan tali yang berfungsi penggambaran tentang kebersatuan, kekuatan, dan ke kompakn yang di simbolkan dengan tali dengan cara di simpul membuat tali menjadi satu menyatu, sesuai dengan fungsi tali untuk mengikat. Kemudian tali pada tari Jepin Tali Bintang ini berjumlah genap sesuai dengan jumlah penari, tali yang digunakan merupakan tali nilon, serabut, dan juga kain, tali mempunyai warna berbeda-beda pada setiap talinya. Panjang tali yang digunakan berukuran 12 meter, Untuk ukuran bintang, panjang setiap kaki bintang panjang samping 60 cm dan panjang tengah 59 cm, untuk ukuran badan bintang setiap sisi samping berukuran 25 cm.

Alat musik yang digunakan dalam tari Jepin Tali Bintang menurut Pak Yusuf awalnya alat musik yang digunakan adalah beruas, biola, dan gambus. Selain menggunakan alat musik eksternal, tari Jepin Tali Bintang juga terdapat syair, syairnya berisikan pujian terhadap Terhadap Allah. Syair ini termasuk dalam iringan musik vocal. Tempat pertunjukan yang digunakan dalam pementasan tari Jepin Tali Bintang berbentuk panggung arena, panggung terbuka dan tertutup, serta lapangan. Awalnya tari Jepin Tali Bintang ditampilkan di lapangan menurut pemaparan pak Yusuf. Menurut Pak Anwar tari ini ditampilkan di dalam rumah atau di halaman rumah dibuatkan tarub, tarub ini biasanya digunakan pada saat acara pernikahan yang halaman terbuka dibuatkan seperti tenda menggunakan beberapa bambu atau kayu dan diatasnya diberi penutup seperti tarpal. Dengan perkembangan jaman sekarang tarian tersebut dapat ditampilkan di dalam berbagai acara kesenian, panggung yang digunakan juga sudah beragam.

Terdapat elemen-elemen tari di dalamnya yaitu. 1) *desain lantai* memberikan kesan yang lebih pada sebuah tarian. 2) *desain atas* memberikan kesan artistik dan sentuhan emosional yang ada 3) *desain dramatik* garapan tari yang utuh ibaratkan sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimak dan penutup 4) *dinamika* kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. 5) *komposisi kelompok* masih memerlukan satu desain yaitu desain kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Jepin Tali Bintang merupakan tarian yang tercipta dari keseharian manusia saat melihat bintang yang bertaburan di langit serta mengingat nikmat Tuhan yang telah diberikan kepada umatnya (manusia) dan juga sebagai media dakwah. Struktur penyajian gerak pada tari Jepin *Tali Bintang* dapat dibagi dalam tiga bagian, yakni gerak awal, tengah, dan akhir. Gerak pada bagian awal merupakan gerak pembuka sebelum lanjut ke proses gerak tengah. Pada gerak awal terdapat gerak yang digunakan, yaitu langkah jepin 4/4, langkah biasa, lenggang, langkah gantung dan beberapa gerak pengembangan dari langkah biasa dan langkah gantung pada Jepin *Tali Bintang*. Gerak pada bagian tengah merupakan gerak inti dari semua gerak. Pada tari Jepin *Tali Bintang* gerak pada bagian tengah mempunyai tiga gerakan langkah khusus, yaitu *langkah tahto*, *langkah gantung*, dan *langkah gencat* masing-masing langkah mempunyai ciri khas tersendiri. Ketiga langkah ini merupakan gerakan penghubung antara setiap penari, yakni memberikan interaksi yang kuat saat membawakan tari Jepin *Tali Bintang*. Gerak tengah ini selain terdapat gerakan yang khusus juga memiliki peran penting dalam Jepin *Tali Bintang* ini, yaitu menyimpul dan membuka simpul tali. Gerak pada bagian akhir merupakan gerakan penutup, setelah proses gerak awal dan tengah dilakukan. Pada gerakan akhir ini, masing-masing penari setelah menyimpan tali ditengah, bergantian penari keluar dari panggung dengan gerakan membukuk seperti memberi hormat.

Tari Jepin Tali Bintang memiliki unsur pendukung tari selain gerak, dalam struktur penyajian yang terdapat dalam tari Jepin Tali Bintang ini terdiri dari, yaitu desain lantai, desain atas, desain dramtik, dinamika, komposisi kelompok, tema, tata rias dan busana, properti, iringan musik, dan tempat pertunjukan. Dengan adanya unsur-unsur pendukung tari tersebut membuat tari Jepin Tali Bintang sebuah tarian utuh. Jadi struktur penyajian tari Jepin Tali Bintang merupakan penyajian atau penampilan yang juga digunakan sebagai alat komunikasi pencipta tari untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat dan tidak terlepas dari aspek-aspek atau elemen pendukung yang diatur dan ditata sedemikian rupa agar penyajian tersebut terlihat indah dan bagus, dari awal hingga akhir.

Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah menengah pertama kelas VIII yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Unsur pendukung tari *Jepin Tali Bintang* dapat dijadikan materi ajar bagi siswa untuk mengapresiasi tari daerah setempat yang disesuaikan dengan standar kompetensi pada satuan kurikulum 2013. Adapun materi yang dapat diajarkan adalah sebagai berikut : a) Mengenalkan dan menjelaskan tari *Jepin Tali Bintang*, b) Ragam gerak tari *Jepin Tali Bintang*, c) Unsur pendukung tari *Jepin Tali Bintang*.

Saran

Peneliti mengajak kepada pembaca untuk menanamkan rasa sosial pada diri sendiri, terutama rasa kemanusiaannya terhadap lingkungan dan budaya tari tradisional. Selain itu juga peneliti berharap kepada pembaca untuk dapat melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah setempat dengan cara menuliskan artikel-artikel yang berkaitan dengan kebudayaan tradisional khususnya kebudayaan tari tradisional di Kalimantan Barat. Maka peneliti berharap pula penelitian ini bisa

menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti masalah tari tradisional, mengambil manfaat dalam penelitian ini yaitu tentang Struktur Penyajian Tari Jepin Tali Bintang di Kota Pontianak Kalimantan Barat, dan semoga berguna bagi pembaca. Untuk para seniman, supaya seniman yang masih bertahan dan mengetahui tari Jepin Tali Bintang dapat terus melestarikan tarian tersebut. Bagi guru mata pelajaran seni budaya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah referensi dalam pembelajaran tari daerah setempat. Supaya dapat memberikan ajaran mengenai materi pratek tentang tari daerah setempat dan juga supaya siswa dapat mengetahui, mempelajari, dan mempertahankan kebudayaan dan tari tradisi daerah Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A M Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto. 1992. *Koreografi*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Ratna, N. K. 2010. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humanforal pada Umumnya*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.
- Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Kantor Sekertariat Lembaga Pendidikan seni Nusantara.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodelogi Penelitian sebuah pengenalan dan penentuan langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*. Surabaya : Graha Ilmu.